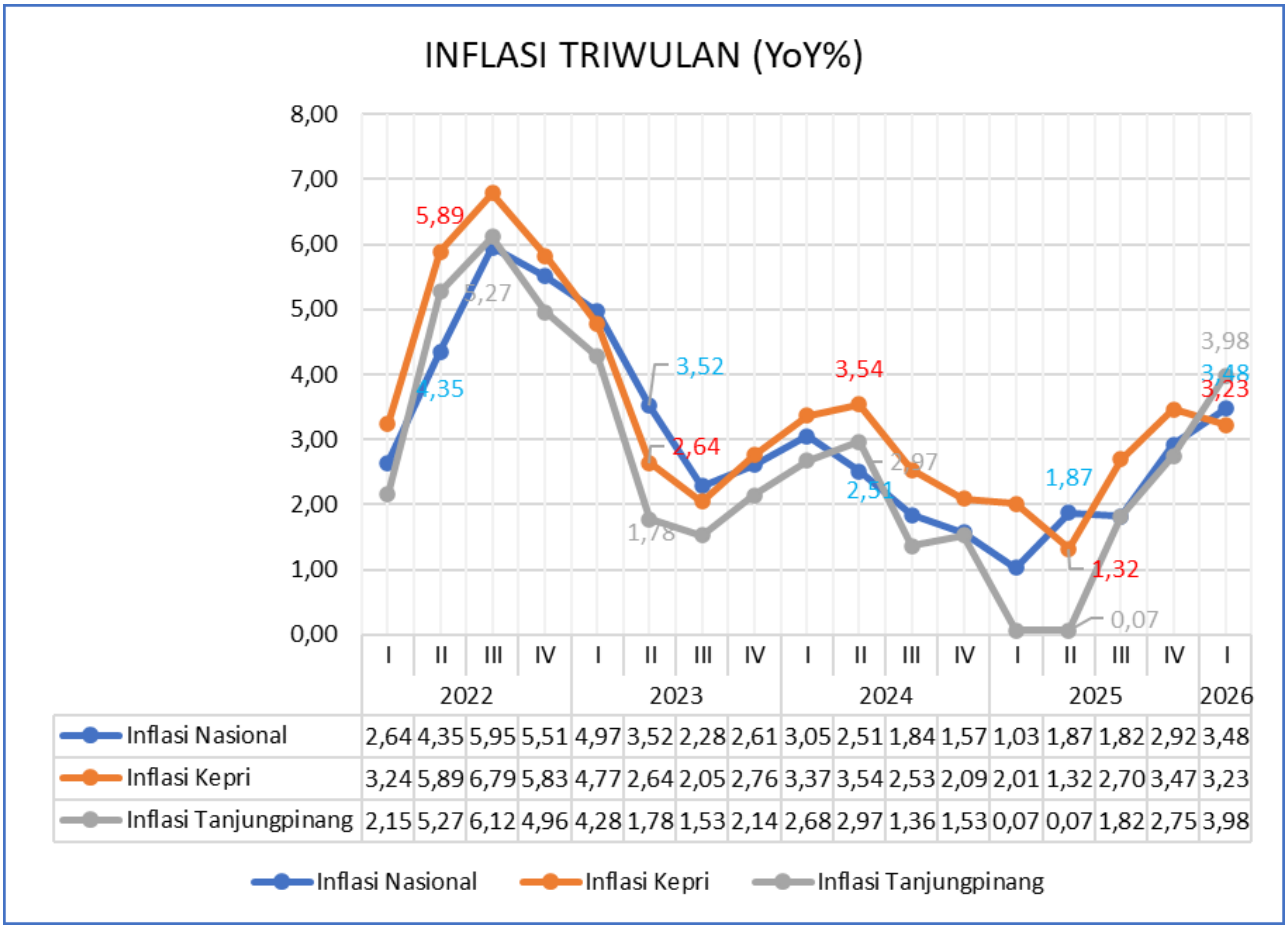
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

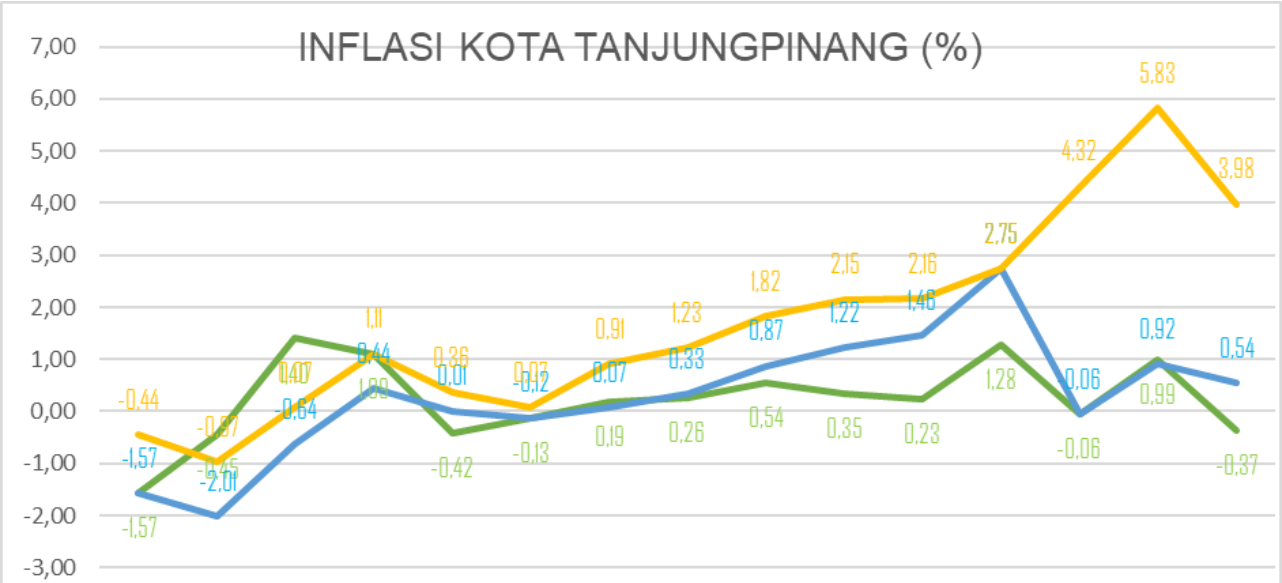
Kota Tanjungpinang pada awal Triwulan I 2026 mengalami Inflasi. Pada bulan Januari 2026, Kota Tanjungpinang secara month to month (mtm) Januari 2026 mengalami deflasi sebesar -0,06 persen dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar -0,06 persen dan tingkat inflasi Year on Year (y-on-y) sebesar 4,32 persen serta Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,57. Deflasi month to month (mtm) Januari 2026 terjadi karena turunnya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,23 persen; kelompok transportasi sebesar 0,24 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,07 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami inflasi m-to-m adalah kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,12 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,41 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,00 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,69 persen. Sementara kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan indeks harga yang signifikan dibanding bulan Desember 2025. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Januari 2026, antara lain: cabai merah, cabai rawit, wortel, bawang merah, cabai hijau, bayam, sawi hijau, tarif angkutan udara, bawang putih, dan daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan, beras, biaya sewa rumah, ikan tamban, ikan asin teri, minyak goreng, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ketimun, kaca mata plus dan minus, dan vitamin.



Pada bulan Februari 2026, terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kota Tanjungpinang sebesar 5,83 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,64. Andil terbesar inflasi y-on-y diberikan oleh kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,0751 persen. Secara year to date (y-to-d) Kota Tanjungpinang bulan Februari 2026 mengalami inflasi sebesar 0,92 persen. Andil terbesar infl asi y-to-d diberikan oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,3529 persen. Secara month to month (m-to-m) mengalami inflasi sebesar 0,99 persen disebabkan naiknya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,48 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,72 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,56 persen; kelompok transportasi sebesar 0,50 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,65 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,00 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,24 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi m-to-m adalah kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,49 persen serta kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,14 persen. Sementara kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran tidak mengalami perubahan indeks harga yang signifikan dibanding bulan Januari 2026.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2026, antara lain: tarif air minum PAM, emas perhiasan, beras, udang basah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai merah, tarif angkutan udara, biaya les/privat, sotong segar, dan laptop/notebook. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi

m-to-m, antara lain: bawang merah, telur ayam ras, bensin, bayam, wortel, ikan tamban, bawang putih, celana panjang jeans pria, cabai rawit, dan celana panjang katun pria.



	Jan-2025	Feb-2025	Mar-2025	Apr-2025	Mei-2025	Jun-2025	Jul-2025	Agu-2025	Sep-2025	Okt-2025	Nov-2025	Des-2025	Jan-2026	Feb-2026	Mar-2026
MTM	-1,57	-0,45	1,40	1,09	-0,42	-0,13	0,19	0,26	0,54	0,35	0,23	1,28	-0,06	0,99	-0,37
YTD	-1,57	-2,01	-0,64	0,44	0,01	-0,12	0,07	0,33	0,87	1,22	1,46	2,75	-0,06	0,92	0,54
YTY	-0,44	-0,97	0,07	1,11	0,36	0,07	0,91	1,23	1,82	2,15	2,16	2,75	4,32	5,83	3,98

Pada bulan Maret 2026, terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kota Tanjungpinang sebesar 3,98 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,23. Andil terbesar inflasi y-on-y diberikan oleh kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,3233 persen. Secara year to date (y-to-d) Kota Tanjungpinang bulan Maret 2026 mengalami inflasi sebesar 0,54 persen. Andil terbesar inflasi y-to-d diberikan oleh kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,3064 persen. Secara month to month (mtm) Maret 2026 mengalami deflasi sebesar 0,37 persen disebabkan turunnya indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,74 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,74 persen; kelompok transportasi sebesar 0,52 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,94 persen. Sedangkan kelompok lainnya mengalami inflasi m-to-m, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,16 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen. Sementara kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan indeks harga yang signifikan dibanding bulan Februari 2026.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Maret 2026, antara lain: cabai merah, tarif angkutan udara, emas perhiasan, ikan selar/ikan

tude, tarif angkutan laut, sotong (segar), bawang merah, cumi-cumi, sepatu pria, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: beras, sawi hijau, telur ayam ras, mobil, bensin, daging sapi, bayam, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kacang panjang, dan ayam hidup.

Pada Triwulan I-2026, Kota Tanjungpinang pada Triwulan I 2026 mengalami inflasi sebesar 3,98% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,75% (yoy). Tekanan inflasi tersebut didorong oleh Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga yang tercatat inflasi 9,66% (yoy) dengan andil 1,32% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya mengalami inflasi 0,68% (yoy) dengan andil 0,09% (yoy). Selain itu, Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mengalami inflasi 4,16% (yoy) dengan andil 1,19% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi 4,97% (yoy) dengan andil 1,41% (yoy). Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya turut mengalami inflasi 16,78% (yoy) dengan andil 1,09% (yoy), lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat inflasi 15,82% (yoy) dengan andil 0,99% (yoy).

Risiko Inflasi Kota Tanjungpinang yang perlu dicermati ke depan, diantaranya adalah:

Inflasi *Volatile Food*

a. Berdasarkan historis pada bulan Januari sampai Maret yaitu beras, cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, ikan selar, sotong, dan udang.
b. Kenaikan harga sejumlah komoditas pangan terjadi sejalan dengan meningkatnya permintaan jelang Meningkatnya permintaan komoditas pangan pada momen HBKN Ramadan dan IdulFitri.
c. Berakhirnya masa panen di wilayah Sumatera bagian utara sehingga pemenuhan pasokan perlu didatangkan dari wilayah lain dengan biaya logistik yang cukup tinggi serta meningkatnya permintaan dan konsumsi komoditas pangan pada periode Idul Adha

Inflasi *Administered Prices*

a. Kenaikan tarif angkutan udara seiring peningkatan harga komoditas global dan tingginya mobilisasi masyarakat pada periode liburan semester serta momen HBKN Ramadan dan Idul Fitri.
b. Kenaikan harga emas perhiasan seiring peningkatan harga emas global di tengah tensi perang dagang yang masih berlanjut dan faktor base effect.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan I 2026, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Tanjungpinang, yaitu sebagai berikut:

a. Gangguan distribusi bahan pokok secara umum di Tanjungpinang. Sejak tanggal 25 November 2025, Bea Cukai memperketat pengawasan dan persyaratan

dokumen di Pelabuhan Telaga Punggur (ASDP), Batam. Batam berstatus Free Trade Zone (FTZ/KPBPB), sehingga barang yang masuk (baik impor maupun domestik dari Jawa/Sumatera) wajib memenuhi dokumen tertentu sebelum bisa dikeluarkan ke wilayah non-FTZ seperti Tanjungpinang, Bintan, Karimun, Lingga, Anambas, dan Natuna. Hal ini berdampak pada kelangkaan/kenaikan harga sementara pada gula kiloan, beras premium asal Batam, minyak goreng (MinyaKita), cabai, bawang, dan sayuran. Tanjungpinang sangat bergantung pada pasokan dari Batam (sebagai hub) dan luar pulau (Jawa/Sumatera via laut). Ketika arus barang terhambat oleh aturan FTZ/pemeriksaan kepabeanan, stok sembako (termasuk bapokting yang didistribusikan lewat jalur yang sama) bisa menipis sementara. Khusus Kenaikan harga beras premium di Kota Tanjungpinang (dan secara nasional) pada awal 2026 terutama selain dipicu oleh menipisnya stok/pasokan dari Batam akibat pengetatan distribusi, juga ketergantungan tinggi pada pasokan luar daerah (logistik laut yang mahal), serta faktor nasional seperti naiknya harga Gabah Kering Panen (GKP) petani (sempat di atas Rp7.000–Rp8.000/kg) yang mendorong biaya produksi beras premium melampaui Harga Eceran Tertinggi (HET).

b. Produksi peternakan lokal hanya mampu memenuhi sekitar 5–10% kebutuhan pangan hewani masyarakat Tanjungpinang, sedangkan sekitar 90–95% masih harus dipenuhi dari pasokan luar daerah. Dari data diperoleh untuk hewan ternak Sapi, Kambing dan B2 mengalami penurunan livestock dibandingkan 2024 sebesar 19%. Untuk komoditas daging ayam ras menjadi salah satu komoditas volatile food yang berpengaruh terhadap inflasi di Kota Tanjungpinang pada triwulan I. Masih tingginya harga daging ayam ras di Kota Tanjungpinang pada Januari-Februari 2026 terutama dipengaruhi oleh keterbatasan pasokan yang bersumber dari luar daerah, khususnya Bintan, akibat gangguan produksi dan faktor cuaca. Kondisi tersebut semakin meningkatkan tekanan harga pada Februari 2026 karena adanya peningkatan permintaan masyarakat selama periode Ramadan. Ketergantungan Tanjungpinang terhadap pasokan eksternal menyebabkan gangguan produksi di daerah pemasok relatif cepat diteruskan menjadi kenaikan harga di pasar Tanjungpinang.
c. Keterbatasan Infrastruktur dan Efisiensi Distribusi. Sebagai wilayah kepulauan, Kota Tanjungpinang menghadapi tantangan struktural dalam menjaga kelancaran distribusi barang, khususnya komoditas pangan dan kebutuhan pokok. Keterbatasan produksi pangan lokal menyebabkan sebagian besar kebutuhan masyarakat masih dipenuhi dari luar daerah, sehingga ketersediaan dan harga barang sangat dipengaruhi oleh kelancaran rantai pasok dari daerah pemasok. Kondisi tersebut menjadikan biaya transportasi dan efisiensi distribusi sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi pembentukan harga di tingkat konsumen. Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah juga meningkatkan risiko terjadinya tekanan harga ketika terdapat gangguan pada jalur distribusi atau kenaikan biaya angkutan. Pada Februari 2026, harga BBM non-subsidi sempat mengalami penyesuaian turun, namun setelah itu harga kembali mengalami kenaikan secara bertahap mulai Maret dan beberapa kali mengalami penyesuaian pada periode berikutnya. Perubahan tersebut berpotensi meningkatkan biaya operasional pelaku usaha, khususnya pada kegiatan

pengangkutan barang dari daerah pemasok menuju Tanjungpinang. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh sektor transportasi, tetapi dapat diteruskan ke biaya distribusi dan harga jual komoditas di tingkat konsumen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diterapkan pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Menjaga Keterjangkauan dan Stabilitas Harga

a. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok rutin setiap harinya untuk 41 komoditas pangan dan 2 (dua) kali seminggu oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dan melakukan pemantauan 21 bahan pangan setiap harinya di 2 (dua) pasar Kota Tanjungpinang oleh Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan.
b. Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga agar ketika terjadi gejolak harga di pasar dengan konsep harga dibawah harga pasar, menghindari kelangkaan ketersediaan pasokan bahan pangan dan langsung menyasar kepada masyarakat. Selama triwulan I dapat disampaikan:Operasi PasarPelaksanaan Operasi Pasar murah pada tanggal 4 s.d 5 Maret 2026 di Halaman Tengku Mandak Bintan Center. Pelaksanaan Kegiatan Operasi Pasar pada Tanggal 24 Mei 2026 di Halaman Tengku Mandak Bintan Center.Gerakan Pangan MurahPelaksanaan GPM di Lapangan Terminal Sei Carang, tanggal 9 Februari 2026. Pelaksanaan GPM di Halaman Kantor Bulog Cabang Tanjungpinang, 13 Februari 2026. Pelaksanaan GPM di Jl. Bandara Kel. Pinang Kencana, 26 Februari 2026. Pelaksanaan GPM di Lapangan Perum Bea Cukai, Kp. Bulang, 6 Maret 2026. Pelaksanaan GPM di Halaman Pelindo Tanjung Unggat, 11 Maret 2026. Pelaksanaan GPM di Lapangan Tugu KB Tanjung Unggat, 25 Mei 2026.
c. TPID Kota Tanjungpinang memiliki Gerai Pangan sebagai sarana untuk memasarkan hasil petani dan peternak lokal. Gerai pangan berperan sebagai Operasi Pasar yang dilakukan setiap hari, karena distribusi langsung dari produsen ke konsumen sehingga masyarakat dapat memperoleh bahan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah sekitar 10-25% dibanding pasar induk. Saat ini terdapat 13 Kelompok yang berjualan di Gerai Pangan.
d. Merealisasikan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) melalui:1. PKS Kelompok Tani Mukti dengan PT. Tanjungpinang Makmur Bersama Tentang Pengadaan dan Pembelian Komoditas Pangan, Hortikultural, Ternak, dan Komoditas Lainnya pada tanggal 21 Mei 2026. 2. PKS Koperasi Tani Mandiri Sejahtera dengan PT. Tanjungpinang Makmur Bersama Tentang Pengadaan dan Pembelian Komoditas Cabai dan Komoditas Pangan Pertanian Lainnya pada tanggal 21 Mei 2026. 3. PKS Kelompok Tani Mukti dengan Asosiasi Distributor Barang Pokok Tanjungpinang Tentang Pengadaan dan Pembelian Komoditas Cabai dan Komoditas Pangan Pertanian Lainnya pada tanggal 21 Mei 2026.

Menjaga Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan Bahan Pangan

a. Menjaga ketersediaan Pasokan lokal dengan memperkuat produksi lokal. Peningkatan Produksi lokal ini dilakukan melalui kegiatan (1) Bantuan Sarana Produksi (SAPRODI) berupa benih, pupuk, alsintan, pakan, dll kepada kelompok yang sudah terdaftar di aplikasi resmi. (2) PEMASARAN dengan membantu kelompok binaan dalam pemasaran hasil produksi baik langsung atau bergabung di gerai pangan. (3) Gerakan Menanam khususnya untuk komoditas cabai dan jagung dengan melaksanakan pembinaan dan sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat berupa urban farming, office farming dan shcool farming.
b. Melakukan pengadaan dan penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). DP3 menyiapkan CPPD berupa Komoditas Beras yang telah dilaksanakan dari Tahun 2020 hingga 2026 dan di atur dalam Peraturan Wali Kota Tanjungpinang. Untuk di awal tahun 2026 ada stok sebesar 11.029,21 ton.
c. Program Prognosa dan Neraca Bahan Makanan untuk menyediakan data Ketersedian Pangan di Kota Tanjungpinang. Prognosa Neraca Pangan bertujuan untuk memperkirakan ketersediaan, kebutuhan dan surplus/defisit komoditas pangan pada periode tertentu. Sementara Neraca Bahan Makanan merupakan instrumen untuk menganalisis situasi ketersediaan dan kebutuhan pangan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan.

Menjaga Kelancaran Distribusi

a. Melakukan pemantauan ketersediaan pangan di tingkat produsen, distributor, dan pasar secara reguler pekanan (mingguan) dan insidentil pada waktu-waktu tertentu seperti menjelang HBKN sehingga ketersediaan pasokan Kota Tanjungpinang tetap terjaga. Sidak Bersama Kapolresta Tanjungpinang dan Satgas Pangan, Pemantauan Harga dan Ketersediaan Stok Menjelang Bulan Suci Ramadhan. Sidak dalam Rangka Mengantisipasi Kenaikan Harga dan Ketersediaan stok barang kebutuhan pokok menjelang idul fitri 1447 H di Pasar Bintan Center Kota Tanjungpinang, tanggal 16 Maret 2026. Melaksanakan koordinasi lintas sektoral guna menjaga ketersediaan dan kelancaran distribusi kebutuhan pokok masyarakat bersama Bea Cukai, Satgas Pangan Polres, Kejaksaan, Asosiasi Distributor dan OPD teknis terkait Kota Tanjung pinang pada 17 Desember 2025.

Komunikasi Efektif

a. Melakukan rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang secara rutin setiap bulannya.
b. Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka pengendalian Inflasi di daerah dipimpin langsung oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia setiap minggu diawal pekan.
c. Melaksanakan rapat koordinasi dengan mengundang para stakeholders dan pelaku usaha ekonomi untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pasokan barang komoditas pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
d. Menginformasikan ketersediaan pasokan dan harga secara berkala untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat serta melakukan dialog interaktif & menghimbau

masyarakat untuk belanja bijak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan I Tahun 2026, antara lain:

Keterjangkauan Harga

a. Penyesuaian pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan/atau Operasi Pasar dengan kondisi harga kebutuhan pangan yang sedang tinggi/mengalami tren kenaikan harga dan sasaran lokasi yang dekat kawasan pemukiman dan pasar.
b. Pelaksanaan KAD dengan Pemerintah Kabupaten Bintan dan Pemerintah Kabupaten Sukabumi bisa dilakukan evaluasi secara berkala terkait kondisi dilapangan dan realisasi penerapan kebijakannya apa sudah sesuai target yang ingin dicapai.

Ketersediaan Pasokan

a. Peningkatan pemanfaatan Alsintan dan Saprodi pertanian, perikanan dan peternakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, perikanan dan peternakan. Bantuan Pemberian dan Distribusi Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi Ayam Petelur di Kota Tanjungpinang di berikan kepada 10 Kelompok Peternak Ayam Petelur dengan Lebih Kurang 6.000 Ekor Ayam. Dimana pada saat ini rata-rata para Peternak telah menghasilkan 500 butir telur per hari.
b. Peningkatan Pelaksanaan gerakan budidaya pangan mandiri sebagai upaya K3 penguatan ketahanan pangan strategis melalui bantuan teknis pelatihan dan pemberian bantuan bibit.
c. Gerakan menanam untuk dapat dilaksanakan secara konsisten baik untuk komoditas cabai, bawang, kangkung, bayam dan lain-lain.

Kelancaran Distribusi

Penguatan koordinasi melalui rapat-rapat koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pihak swasta dalam hal kelancaran distribusi barang. Pemerintah daerah melalui perangkat daerah teknis secara rutin melakukan pengawasan dan monitoring barang kebutuhan pokok baik yang berada di pasar modern maupun pasar tradisional.

Komunikasi Efektif

a. Rapat koordinasi Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tanjungpinang telah dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Selama Triwulan I ini, rapat koordinasi di pimpin langsung oleh Kepala Daerah atau Sekretaris Daerah Tanjungpinang.
b. Melakukan monitoring harga untuk komoditas santan, cabai, dan minyakita dikarenakan masih relatif mengalami pergerakan harga khususnya santan yang

mengalami kenaikan harga menjelang akhir tahun.

c. Melaksanakan koordinasi dengan Bulog Kota Tanjungpinang terkait stok beras dan penyalurannya mengingat harga beras masih cukup tinggi.
d. Melaksanakan pemantauan harga minyak kita subsidi tidak hanya di pasar tradisional melainkan di retail modern juga karena masih di jual di atas harga HET yang ditetapkan oleh pemerintah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Tanjungpinang pada Triwulan I tahun 2026, adalah sebagai berikut:

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada Triwulan I 2026, berikut adalah rekomendasi dan tindak lanjut yang disusun secara sistematis untuk masing-masing sektor. Rekomendasi ini difokuskan pada upaya mitigasi jangka pendek dan menengah, melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, stakeholders terkait, dan masyarakat. Tindak lanjut mencakup langkah-langkah operasional, pihak bertanggung jawab, serta estimasi waktu pelaksanaan untuk memastikan implementasi efektif.

Keterjangkauan Harga

Rekomendasi

1. Mengadakan pasar murah secara berkala di kelurahan dengan mempertimbangkan kelompok masyarakat berpendapatan rendah.
2. Memprioritaskan beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, cabai, bawang merah, dan komoditas lain yang terindikasi mengalami kenaikan harga berdasarkan pemantauan aktual.
3. Menjadwalkan kegiatan sebelum periode permintaan tinggi, bukan hanya ketika harga sudah melonjak.

Tindak Lanjut

1. Sudah dilaksanakan oleh Disdagin Kota Tanjungpinang dalam bentuk Operasi Pasar
2. Sudah dilaksanakan oleh DP3 dalam bentuk Gerakan Pangan Murah
3. Pelaksanaan rakor persiapan kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah yang diinisiasi oleh OPD terkait
4. Didukung oleh stakeholder terkait melalui ADIBAPOK Tanjungpinang

Ketersediaan Pasokan

Rekomendasi

1. Memanfaatkan data stok pangan mingguan untuk menetapkan komoditas prioritas dan kebutuhan pasokan tambahan.
2. Memperkuat koordinasi dengan Bulog, distributor, pemasok, pedagang pasar, serta pemerintah daerah pemasok.

Menyiapkan pasokan alternatif dan jadwal pengiriman untuk komoditas yang

3. menunjukkan tren penurunan stok.
4. Mengevaluasi biaya angkut dan distribusi untuk menemukan peluang efisiensi yang dapat diteruskan menjadi harga jual lebih terjangkau.

Tindak Lanjut

1. Koordinasi dengan Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Riau dan petani lokal untuk mapping sumber kelapa alternatif dan program tanam cabai. (Pihak bertanggung jawab: Dinas Pertanian Kota Tanjungpinang.
2. Monitoring harga mingguan melalui aplikasi atau dashboard digital, dengan intervensi operasi pasar jika kenaikan >20%.

Kelancaran Distribusi

Rekomendasi

1. Memperkuat kerja sama pasokan dengan daerah produsen untuk komoditas yang paling rentan mengalami gejolak harga.
2. Mengembangkan kemitraan langsung antara kelompok tani, peternak, nelayan, distributor, dan pedagang lokal.
3. Memperkuat distribusi hasil perikanan dan pertanian lokal apabila tersedia, sesuai komoditas dan kapasitas produksi.
4. Mengevaluasi efektivitas kerja sama melalui volume pasokan, biaya distribusi, dan harga jual kepada konsumen.

Tindak Lanjut

1. Negosiasi dengan produsen MinyaKita untuk jalur distribusi langsung, diikuti operasi pasar untuk stabilisasi harga.
2. Melaksanakan PKS antara PT.TMB (BUMD) dengan Kelompok Tani Mukti dan Kelompok Tani Mandiri Sukabumi untuk komoditas Pangan dan Hotikultura
3. Melaksanakan PKS antara ADIBAPOK Kota Tanjungpinang dengan Kelompok Tani Mukti Sukabumi untuk komoditas cabai dan pangan lainnya.

Komunikasi Efektif

Rekomendasi

1. Berkoordinasi dengan instansi dan penyedia layanan terkait untuk memastikan informasi tarif, ketentuan subsidi, dan bantuan energi tersampaikan dengan baik.
2. Memastikan bantuan atau subsidi yang menjadi kewenangan pemerintah disalurkan tepat sasaran.
3. Memisahkan kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah kota dari kebijakan tarif yang menjadi kewenangan pemerintah pusat atau penyedia layanan.

Tindak Lanjut

Penguatan koordinasi melalui rapat rutin bulanan dengan melibatkan anggota TPID dan Asosiasi pedagang dan distributor Kota Tanjungpinang guna menjaga daya beli dan mengantisipasi tekanan inflasi.

2. Pengawasan penyaluran subsidi dan bantuan. Memastikan bantuan dan subsidi energi yang menjadi kewenangan pemerintah daerah disalurkan sesuai ketentuan dan tepat sasaran, serta berkoordinasi dengan instansi berwenang untuk menindaklanjuti kendala penyaluran yang berpotensi menambah beban pengeluaran masyarakat.

1.